

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari dua Variabel, yaitu Variabel Pengelolaan arsip dan kinerja karyawan. Variabel Pengelolaan arsip (X) merupakan Variabel Bebas (Variabel independen), sedangkan Variabel Kinerja karyawan (Y) merupakan Variabel Terikat (Variabel dependen). Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Sukabumi.

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Untuk melakukan penelitian, harus terlebih dahulu memutuskan metode mana yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan teknik ini merupakan panduan atau langkah yang sebaiknya dilakukan dalam penelitian. Metode penelitian pada dasarnya adalah metode utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Tujuan metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode eksplanasi survei (*explanatory survey*) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Mulyadi, 2013) mengatakan bahwa “Desain eksplanasi (*eksplanatory*) memiliki kredibilitas yang dapat digunakan untuk mengukur, menguji hubungan sebab akibat dari dua Variabel atau lebih Variabel dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial (induktif)”.

Menurut (Abdurahman, 2011) menerangkan bahwa:

Metode penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan

keputusan. Penelitian survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survei menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul datanya.

Penelitian Kuantitatif menurut (Sugiyono, 2009) mengatakan bahwa:

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterpkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan jenis penelitian survei eksplanatori serta menggunakan metode kuantitatif. Dengan menggunakan metode survei, peneliti melakukan penyebaran angket dan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua Variabel, yaitu Variabel Pengelolaan arsip (Variabel X) dan Variabel kinerja karyawan (Variabel Y).

### **3.2.2 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Terdapat dua jenis Variabel yaitu Variabel bebas dan Variabel terikat. Variabel-Variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan kemudian menentukan indikator-indikator yang akan diukur, sehingga pengaruh hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dianalisis.

Operasional Variabel merupakan kegiatan menjabarkan Variabel menjadi bentuk yang lebih sederhana yaitu berupa indikator. Operasional Variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Operasional Variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memilik tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi (Muhidin, 2017) Berdasarkan penjelasan tersebut, Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua Variabel yaitu

Pengelolaan arsip sebagai Variabel bebas (Variabel X) dan kinerja karyawan sebagai Variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

### 1. Operasional Variabel (X) yaitu Pengelolaan Arsip

Menurut Sambas dan Hendri (2016:17) pengelolaan arsip adalah proses pengendalian arsip dinamis dan arsip statis secara efisien, efektif, dan sistematis pada unit pengolah, unit kearsipan, dan lembaga kearsipan dilingkungan organisasi.

Sistem Pengelolaan arsip dapat diukur melalui persepsi setiap pegawainya dalam angket yang akan diberikan. Read dan Ginn dalam (Sambas ali, 2016) menyebutkan terdapat empat fase perjalanan arsip elektronik (electronic record life cycle), yaitu sebagai berikut:

- 1) Penciptaan dan penyimpanan
- 2) Penggunaan dan distribusi
- 3) Pemeliharaan
- 4) Disposisi

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Pengelolaan Arsip**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<b>Pengelolaan Arsip (X)</b>  Menurut (Sambas ali, 2016, p. 426), Sambas dan Hendri (2016:17) pengelolaan arsip	<b>Penciptaan dan penyimpanan</b>  <i>(creation and storage)</i>	Pengubahan arsip konvensional menjadi elektronik (scanning)	Ordinal	1
		Pembuatan arsip melalui microsoft word	Ordinal	2

<p>adalah proses pengendalian arsip dinamis dan arsip statis secara efisien, efektif, dan sistematis pada unit pengolahan, unit kearsipan, dan lembaga kearsipan dilingkungan organisasi.</p>		Pembuatan arsip melalui microsoft excel	Ordinal	3	
		Penyimpanan arsip secara online	Ordinal	4	
		Penyimpanan arsip pada hard drive	Ordinal	5	
		Penyimpanan arsip menggunakan CD (Compact Disk)	Ordinal	6	
		Penyimpanan arsip menggunakan USB	Ordinal	7	
	<p><b>Penggunaan dan distribusi (<i>distribution and use</i>)</b></p>		Penggunaan arsip elektronik secara online dan offline	Ordinal	8
			Proses pendistribusian arsip secara online dan offline	Ordinal	9

	<b>Pemeliharaan (<i>maintenance</i>)</b>	Menggunakan hardware arsip elektronik sesuai dengan SOP	Ordinal	10
		Menggunakan <i>software</i> yang asli bukan yang palsu	Ordinal	11
		Membackup data elektronik secara berkala	Ordinal	12
	<b>Disposisi (<i>disposition</i>)</b>	Disposisi arsip ditentukan sesuai prosedur	Ordinal	13

## 2. Operasional Variabel (y) yaitu Kinerja Karyawan

Menurut Bangun (2012, hlm. 234) mengatakan bahwa untuk memudahkan penilaian kinerja karyawan, standar pekerjaan harus dapat diukur dan dipahami secara jelas. Suatu pekerjaan dapat diukur melalui indikator seperti berikut: Jumlah/kuantitas pekerjaan, kualitas pekerjaan, ketetapan waktu, kehadiran, dan kemampuan kerjasama. Operasionalisasi (Variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat penjabarannya pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Kinerja Karyawan**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
<b>Kinerja Pegawai</b> “Kinerja ( <i>Performance</i> ) adalah hasil yang	1. Jumlah/Kuatitas Pekerjaan	Pengerjaan Tugas Secara Maksimal	1	Ordinal
		Kesuaian jumlah	2	Ordinal

<p>dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan/standar pekerjaan (<i>job requirement</i>)”.</p> <p>(Bangun, 2012, hlm. 211)</p>		pekerjaan yang dihasilkan dengan target yang telah ditetapkan		
		Ketercapaian jumlah pekerjaan melampaui target yang ditetapkan	3	Ordinal
	2. Kualitas Pekerjaan	Ketelitian dalam menyelesaikan tugas	4	Ordinal
		Pengerjaan tugas sesuai prosedur	5	Ordinal
		Kesesuaian pekerjaan yang dihasilkan dengan standar yang ditetapkan	6	Ordinal
	3. Ketepatan Waktu	Penggunaan waktu kerja secara efektif dan efisien	7	Ordinal
		Kesesuaian waktu penyelesaian tugas dengan target yang ditentukan	8	Ordinal
		Ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	9	Ordinal
	4. Kehadiran	Ketetapan waktu datang	10	Ordinal

		kerja		
		Kesesuaian waktu bekerja dengan jam kerja yang ditentukan	11	Ordinal
	5. Kemampuan Kerjasama	Kepercayaan terhadap sesama rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan	12	Ordinal
		Saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan	13	Ordinal
		Kerjasama antar anggota tim kerja	14	Ordinal
		Keterlibatan kerja dalam sebuah tim	15	Ordinal

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting guna mengetahui karakteristik elemen-elemen yang menjadi objek penelitian yang dinamakan populasi. Menurut (Abdurahman, 2011, p. 129) “populasi adalah keseluruhan, elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan

hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dari penelitian ini adalah pegawai Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Sukabumi yang berjumlah 40 orang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Suharsimi, 2010, p. 134) yaitu “maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pengambilan sampel penelitian ini juga menggunakan metode *non probability sampling*. Teknik penarikannya adalah dengan Teknik sampel jenuh.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi dengan jumlah 40 orang pegawai di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Sukabumi. Dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sampel karena semua populasi dijadikan unit analisis.

#### **3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Setiap informasi diharapkan dapat memberikan gambaran, deskripsi dan fakta yang akurat mengenai teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang di butuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Menurut (Abdurahman, 2011, p. 38) “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Teknik untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik kuisisioner.

Menurut Suryadi, Darmawan, & Mulyadi (2019, hlm. 171) teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti mengenai objek dan subjek yang akan diteliti. (Abdurahman, 2011, p. 44) mengatakan bahwa:

Kuisisioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis



melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner atau angket yang berisi sekumpulan pertanyaan yang berkaitan dengan Variabel-Variabel yang diteliti sesuai dengan indikatornya masing-masing. Angket dalam hal ini sebagai alat sedangkan tekniknya adalah penyebaran angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*). Skala likert menurut (Hermawan, 2005) merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu. Jawaban dari skala likert mempunyai setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut merupakan kategori skala likert menurut Suryadi et al., (2020, hlm. 183):

**Tabel 3. 3**  
**Kategori Skala Likert**

Angka	Penafsiran
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju/Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

*Sumber: Suryadi et al., (2020, hlm. 183)*

### 3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang baik harus mampu memenuhi

dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan reliabel adalah apabila instrumen pengukurannya konsisten dan akurat.

### 3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Suryadi, Darmawan, & Mulyadi (2019, hlm.184) teknik validitas adalah pengujian untuk melihat apakah instrumen yang telah mengukur konsep atau konstruk yang seharusnya diukur. Apabila instrumen tersebut valid maka dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur. Sedangkan menurut (Suharsimi, 2010) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Apabila instrumen tersebut valid maka dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut: (Abdurahman, 2011).

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Memastikan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db)  $n-2$ , dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.

h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini penulis menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*). Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Aktifkan atau buka Software SPSS sehingga tampak spreadsheet
- b. Aktifkan variable view, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- c. Setelah mengisi variable view, klik data view, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden
- d. Klik menu analyze, pilih correlate, pilih bivariate
- e. Pindahkan semua nomor item dan totalnya ke kotak variables, lalu centang pearson, two tailed, dan flag significant correlation
- f. Klik OK, sehingga akan muncul hasilnya.

#### **Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Arsip Elektronik (X)**

Teknik uji validitas yang digunakan ialah korelasi product moment dan perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS Version 29.0. Dari 4 (empat) dimensi yang terdapat di variabel pengelolaan arsip, peneliti menguraikan menjadi 13 item pernyataan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil Uji validitas pengelolaan arsip.

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel pengelolaan Arsip (X)**

Nomor Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,294	0,361	Tidak Valid
2	0,544	0,361	Valid
3	0,622	0,361	Valid
4	0,671	0,361	Valid

5	0,507	0,361	Valid
6	0,103	0,361	Tidak Valid
7	0,701	0,361	Valid
8	0,869	0,361	Valid
9	0,619	0,361	Valid
10	0,854	0,361	Valid
11	0,768	0,361	Valid
12	0,661	0,361	Valid
13	0,676	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas SPSS 29.0

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 13 item dalam kuesioner variabel pengelolaan arsip yang digunakan peneliti dinyatakan 11 item valid, karena pernyataan tersebut memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dan terdapat 2 item yang tidak valid yaitu nomor item 1 dan nomor 6.

### Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Kinerja Karyawan (Y)

Teknik uji validitas yang digunakan ialah korelasi product moment dan perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS Version 29.0. Dari 5 (lima) dimensi yang terdapat di variabel kinerja pegawai, peneliti menguraikan menjadi 15 item pernyataan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel efektivitas kinerja pegawai.

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan (y)**

Nomor Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,689	0,361	Valid
2	0,515	0,361	Valid
3	0,520	0,361	Valid
4	0,759	0,361	Valid
5	0,661	0,361	Valid

Indri Prameswari, 2024

**PENGARUH PENGELOLAAN ARSIP TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	0,761	0,361	Valid
7	0,797	0,361	Valid
8	0,717	0,361	Valid
9	0,494	0,361	Valid
10	0,698	0,361	Valid
11	0,711	0,361	Valid
12	0,684	0,361	Valid
13	0,610	0,361	Valid
14	0,703	0,361	Valid
15	0,526	0,361	Valid

Sumber: hasil Uji Validitas SPSS 29.0

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 15 item dalam kuesioner variabel kinerja pegawai yang digunakan peneliti dinyatakan 15 valid, karena pernyataan tersebut memiliki nilai rhitung lebih besar dari rtabel.

### 3.2.5.2 Uji reliabilitas

Setelah dilakukannya uji validitas, pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Tujuan dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur agar hasil pengukuran dapat dipercaya.

Adapun langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut: (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017).

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
  - 1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - 2) Jika nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan Software SPSS:

- a. Aktifkan atau buka *Software SPSS* sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *variable view*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *variable view*, klik *data view*, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *analyze*, pilih *scale*, pilih *reliability analysis*.
- e. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada di sebelah kanan, lalu pastikan dalam *model alpha*.
- f. Klik OK, sehingga akan muncul hasilnya.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS *Version 29.0* rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		Rhitung	rtabel	
1	pengelolaan arsip	0,841	0,361	Reliabel
2	Kinerja Karyawan	0.900	0,361	Reliabel

Sumber : Hasil Uji Reliabilitas SPSS 29.0

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji reabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai rhitung > rtabel. Variabel X (pengelolaan arsip) dinyatakan reliabel , karena variabel X memiliki nilai rhitung sebesar 0,841 yang berarti lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,361. Sedangkan variabel Y (kinerja karyawan) dinyatakan reliabel, karena variabel Y memiliki nilai rhitung sebesar 0,900 yang berarti lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,361.

### 3.2.6 Persyaratan analisis data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan yaitu dengan melakukan beberapa pengujian. Pengujian persyaratan analisis data pada penelitian ini antara lain: uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji normalitas.

#### 3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena berkaitan dengan ketepatan pilihan uji statistik yang digunakan. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Liliefors test*. Kelebihan Liliefors adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil Rasyid dalam (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan data ordinal lalu diubah menjadi bentuk data interval melalui tahap *Method Successive Interval* (MSI).

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.

- b. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empiric (observasi).
- e. Hitunglah nilai  $z$  untuk mengetahui *theoretical proportion* pada table  $z$ .
- f. Menghitung *theoretical proportion*.
- g. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
- h. Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika  $D_{hitung} < D(n, \alpha)$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah:
  - $H_0$  : X mengikuti distribusi normal
  - $H_1$  : X tidak mengikuti distribusi normal.

Dalam penelitian ini, agar mempermudah perhitungan menggunakan software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) yang menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan Lilliefors Significance Corrections yaitu sebagai berikut:

- a. Aktifkan SPSS hingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variabel View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
- c. Input data per item dan totalnya dari setiap Variabel (Variabel X dan Y) pada *Data View* dalam SPSS.
- d. Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.
- e. Pindahkan item Variabel ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik Continue dan OK.
- f. Lalu muncul *Output Data Res 1*.
- g. Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.
- h. Pindahkan item Variabel ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik Continue dan OK.
- i. Lalu muncul *Output Data Res 2*.



- j. Klik *Nonparametric Tests, Legacy Dialog, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
- k. Pindahkan item *Unstandardized Res 1* dan *Unstandardized Res 2* ke kotak *Test Variable List*.
- l. Dalam *Test Distribution*, centang Normal.
- m. Klik OK, muncul hasilnya.
- n. Membuat kesimpulan, sebagai berikut:
  - 1) Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.
  - 2) Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

### 3.2.6.2 Uji Linearitas

Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017) “Asumsi linieritas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar Variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu Variabel, akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di Variabel lainnya”.

Perhitungan uji kelinieran regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan Software SPSS (*Statistic product and Service Solutions*). Apabila data bersifat linear, maka perhitungan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik. Adapun langkah-langkah pengujian linearitas dengan bantuan Software SPSS (*Statistic product and Service Solutions*) adalah sebagai berikut.

- a. Aktifkan program SPSS 26.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.

- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item Variabel X pada *Independent List*.
- g. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
- h. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- i. Klik OK, sehingga muncul hasilnya. Nilai signifikansi yang digunakan adalah nilai *Sig Deviation from Linearity*, jika lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan linear.

### 3.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*). Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%

Jika  $\text{sig.} > 0,05$  atau 5% maka dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika  $\text{sig.} < 0,05$  atau 5% maka dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

### 3.2.7 Konversi Data

Berkaitan dengan syarat bahwa data yang dikumpulkan berbentuk interval, sedangkan skala pengukuran dalam penelitian menggunakan ordinal sehingga perlu adanya konversi data terlebih dahulu agar data dari skala ordinal menjadi interval. Untuk mengkonversi data akan digunakan *Method Succesive Interval* (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Microsoft Excel, langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (worksheet) Excel.
- b. Klik “Analyze” pada Menu Bar.
- c. Klik “Succesive Interval” pada Menu Analyze, hingga muncul kotak dialog “Method Succesive Interval”.
- d. Klik “Drop Down” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (√) Input Label in first now.
- f. Pada Option Min Value isikan/pilih 1 dan Max Value isikan/pilih
- g. Masih pada Option, check list (√) Display Summary.
- h. Selanjutnya pada Output, tentukan Cell Output, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

### 3.2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data dan mengubahnya menjadi informasi untuk memudahkan pemahaman tentang sifat dan karakteristik data serta membantu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Sugiyono (2012) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dua jenis teknik analisis yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

### 3.2.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011) mengemukakan bahwa analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data deskriptif dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Untuk memudahkan dalam mendeskripsikan Variabel penelitian digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Data yang sudah diperoleh selanjutnya diolah untuk mencari nilai atau jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden, maka perolehan rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing Variabel.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penafsiran Skor Rata-rata**

No	Rentang Frekuensi/Presentase	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y

1	1,00 – 1,79	Sangat Buruk/ Sangat Efektif	Sangat Rendah
2	1,80 – 2,59	Buruk/ Tidak Efektif	Rendah
3	2,60 – 3,39	Cukup Baik/ Cukup Efektif	Sedang
4	3,40 – 4,19	Baik/ Efektif	Tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat Baik/ Sangat Efektif	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5

### 3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal.72) bahwa:

Statistik inferensial (*inferential statistics*) membahas membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis) metode statistika inferensial berkaitan dengan analisis sebgaiian data sampai ke peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data.

Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non parametris. Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk analisis data interval dan rasio, sedangkan statistik non parametris kebanyakan digunakan untuk analisis data nominal, ordinal (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik karena data yang digunakan adalah data interval. Oleh karena itu, data yang terkumpul dalam bentuk skala ordinal akan diubah menjadi data interval dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel melalui *Method Successive Interval* (MSI).

Dalam penelitian ini, analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 3 yaitu adakah pengaruh pengelolaan arsip terhadap kinerja karyawan. Data inferensial yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui adanya pengaruh pada Variabel X dan Y.

Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017) “Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antar dua Variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa Variabel independen mempengaruhi Variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Jika  $X_1, X_2, \dots, X_i$  adalah Variabel-Variabel independen dan  $Y$  adalah Variabel dependen, maka terdapat hubungan fungsional antara  $X$  dan  $Y$ , di mana variasi dari  $X$  akan diiringi pula oleh variasi dari  $Y$ ”. Analisis regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan untuk menelaah hubungan anatara dua Variabel yaitu pengaruh pengelolaan arsip ( $X$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ). Adapun model persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  : Variabel tak bebas (terikat)  
 $x$  : Variabel bebas  
 $\alpha$  : Penduga bagi intersap  
 $b$  : Penduga bagi koefisien koefisien regresi ( $\beta$ ), dan  $\alpha, \beta$  adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Untuk melihat pengaruhnya, caranya adalah dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara Variabel bebas dan Variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan Variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan Variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara Variabel bebas dengan Variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan Variabel bebas akan diikuti dengan penurunan Variabel terikatnya, dan sebaliknya.

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara dua Variabel yaitu Variabel  $X$  dan  $Y$  dalam suatu analisis data yaitu dilakukan analisis koefisien korelasi. Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm.177), analisis

korelasi bertujuan antara lain: (1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar Variabel, (2) untuk melihat besar-kecilnya bila terdapat hubungan antar Variabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan atau signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan). Angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan  $\pm 1$  (artinya paling tinggi  $\pm 1,00$  dan paling rendah 0).

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antar Variabel. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara Variabel yang diteliti, maka angka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi berikut (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017).

Besar $r_{xy}$	Interpretasi
$0,00 < 0,20$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017) berpendapat bahwa “Koefisien determinasi (KD) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat”. Rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ( $KD = r^2 \times 100\%$ ).

Keterangan:

KD : Seberapa jauh perubahan Variabel Y dipengaruhi Variabel X

$r^2$  : Koefisien korelasi pangkat dua.

### 3.2.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2019, hlm. 99) hipotesis ialah jawaban sementara pada rumusan permasalahan dalam penelitian yang mana rumusan permasalahan sudah disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen apakah setiap variabel dependen berpengaruh negatif atau positif sehingga hipotesis tersebut perludi uji. Melalui pengujian hipotesis ini, dapat diperoleh keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan uji t. Dalam penelitian ini, digunakan uji t untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun ketentuan-ketentuan yang digunakan dalam pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut menurut Muhidin (2010):

- a) Merumuskan hipotesis
- b) Menentukan uji statistika
- c) Menentukan nilai kritis dengan derajat kebebasan
- d) Membandingkan nilai uji t terhadap t table
- e) Menentukan taraf nyata atau taraf kemaknaan, taraf yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Nilai t hitung kemudian akan dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut: jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara mengenai hasil penelitian. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan hasil yang dikaji secara empirik tentang hubungan antar variabel yang dirumuskan dalam model penelitian (Suryadi, dkk, 2019). Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari Pengelolaan Arsip (Variabel bebas) terhadap Kinerja Karyawan (Variabel terikat).



Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji dengan statistik parametris yaitu dengan menggunakan uji t (parsial) terhadap koefisiensi regresi. Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

### 1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Pengelolaan Arsip terhadap Kinerja Karyawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Sukabumi.

$H_1: \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Pengelolaan Arsip terhadap Kinerja Karyawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Sukabumi.

### 2. Menentukan Taraf Kemaknaan

Tujuan signifikansi ( $\alpha$ ) menunjukkan probabilitas atau peluang yang telah ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol atau tingkat tersebut dapat disebut juga sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang dilakukan peneliti karena kesalahan dalam mengambil pengambilan sampel (sampling error) (Abdurahman & Somantri, 2017).

Selain itu, Abdurahman & Somantri (2017) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini sebagai kesimpulan yang benar. Oleh karena itu, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar  $\alpha = 5\%$  dengan tingkat kepercayaan yaitu 95%.

### 3. Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi yaitu uji t. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikan  $\leq 0,05$  atau thitung  $\geq$  tabel , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
2. Bila nilai signifikan  $> 0,05$  atau thitung  $<$  tabel , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

#### 4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Dalam penelitian untuk mengetahui kuat atau lemah hubungan antara variabel X dan Y dapat dilihat melalui perhitungan koefisien korelasi. Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan Y. Abdurahman & Somantri (2017) menyatakan bahwa angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan  $\pm 1$  yang memiliki makna yaitu paling tinggi  $\pm 1,00$  dan paling rendah 0.

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antar variabel. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas yaitu  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Terdapat tanda plus minus pada angka koefisien korelasi ( $\pm$ ) menunjukkan arah hubungan korelasi bukan sebagai aljabar. Apabila koefisien korelasi menunjukkan plus (+) maka arah korelasi itu satu arah, korelasi berlawanan arah pada saat koefisien menunjukkan minus (-) serta tidak ada korelasi jika koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0). Kemudian, koefisien determinasi merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan lalu dikali seratus persen ( $r^2 \times 100$ ) (Abdurahman & Somantri, 2017). Oleh karena itu, koefisien determinasi

digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.